eISSN 3090-174X & pISSN 3090-1367
Vol. 2, No. 4, Tahun 2026
doi.org/10.63822/0new1y22
Hal. 9120-9129

Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora
Beranda Jurnal https://indojurnal.com/index.php/jisoh

Kegiatan Kolektif dalam Membentuk Solidaritas Organik di Asrama Mahasiswa Kabupaten Kapuas Hulu di Kota Pontianak

Erik[1], Iwan Ramadhan[2], Zuri Astari[3]
Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak, Indonesia[1,2,3]

*Email Korespodensi: skyyerik22@gmail.com

Diterima: 20-11-2026 | Disetujui: 26-11-2026 | Diterbitkan: 28-11-2026

ABSTRACT

The purpose of this study is to understand collective activities in forming organic solidarity at the Student Dormitory of Kapuas Hulu Regency in Pontianak City. The method used is a descriptive qualitative method. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The analysis in this study involved seven informants. The results of the study show that (1) physical collective activities in forming organic solidarity include communal work and mutual cooperation. (2) intellectual collective activities in forming organic solidarity include group discussions and article reviews. (3) Spiritual collective activities in forming organic solidarity are group prayers. This research can provide information and benefits for dormitory students, can serve as a guideline as a reference material, and can be used as evaluation material for the effectiveness of activities related to forming organic solidarity.

Keywords*: Organic Solidarity, Collective Activities, Student Dormitory*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kegiatan kolektif dalam membentuk solidaritas organik di Asrama Mahasiswa Kabupaten Kapuas Hulu di Kota Pontianak. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik anaslisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Anaslisis dalam penelitian ini menggunakan tujuh orang informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kegiatan kolektif fisik adalam membentuk solidaritas organik yaitu kerja bakti dan gotong royong. (2) kegiatan kolektif intelektual dalam membentuk solidaritas organik yaitu diskusi kelompok dan bedah artikel. (3) kegiatan kolektif spiritual dalam membentuk solidaritas organik yaitu doa bersama. Penelitian ini dapat memberikan informasi serta manfaat bagi mahasiswa asrama, bisa menjadi pedoman sebagai bahan referensi dan bisa menjadi bahan evaluasi efektifitas terkait kegiatan kolektif dalam membentuk solidaritas organik.

Katakunci: Solidaritas Organik; Kolektif; Asrama Mahasiswa

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Erik, E., Ramadhan, I., & Astari, Z. (2026). Kegiatan Kolektif Dalam Membentuk Solidaritas Organik di Asrama Mahasiswa Kabupaten Kapuas Hulu di Kota Pontianak. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2(4), 9120-9129. https://doi.org/10.63822/0new1y22

PENDAHULUAN

Emile Durkheim menyatakan bahwa solidaritas sosial terbentuk melalui interaksi dan aktivitas kolektif yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan bersama. Aktivitas kolektif berfungsi sebagai sarana integrasi sosial karena mampu menumbuhkan rasa kebersamaan, keterikatan emosional, dan kesadaran kolektif (collective conscience) di antara anggota kelompok (Durkheim, 2011). Dalam penelitian ini, kegiatan kolektif fisik, intelektual, dan spiritual merupakan wujud konkret dari praktik sosial yang memperkuat solidaritas. Kegiatan Kolektif Fisik Kegiatan seperti gotong royong, dan kerja bakti melibatkan kerja sama langsung antarindividu. Kegiatan kolektif fisik adalah bentuk aktivitas fisik yang dilakukan secara bersama-sama oleh sekelompok individu dengan tujuan tertentu, baik yang bersifat sosial, kebudayaan, maupun fungsional. Kegiatan ini melibatkan interaksi langsung antaranggota kelompok dan menuntut partisipasi aktif secara fisik dalam suasana yang terorganisir dan kooperatif (Dellacasa et al., 2024). Kegiatan kolektif intelektual adalah bentuk aktivitas bersama yang berfokus pada penggunaan dan pengembangan kapasitas berpikir, analisis, diskusi, dan produksi pengetahuan secara kolektif oleh sekelompok individu (Hogan et al., 2025). Kegiatan kolektif spiritual adalah aktivitas bersama yang menitikberatkan pada pengalaman spiritual, kesadaran transenden, dan penguatan hubungan batinih dalam suatu kelompok. Biasanya terjadi melalui ritual, doa bersama, meditasi, atau refleksi kolektif yang menghadirkan rasa penyatuan dengan yang sakral atau nilai-nilai transenden (Kronsted, 2025).

Fenomena yang menarik di Asrama Mahasiswa Kabupaten Kapuas Hulu menunjukkan bahwa kegiatan kolektif menjadi sarana penting dalam membentuk rasa solidaritas organik antar penghuni. Solidaritas organik didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi dan menghasilkan dari bertambahnya suatu pembagian pekerjaan yang memungkinkan dan juga menggairahkan bertambahnya perbedaan di kalangan individu. Dalam solidaritas organik, meskipun memiliki aspek kepentingan yang berbeda namun membentuk satu saling ketergantungan. Masing-masing individu tidak bisa lepas antar bagian satu dengan bagian yang lain. Hukum yang berlaku dalam solidaritas organik adalah hukum restitutif yang berarti menggantikan Durkheim, Émile. (2013). Kegiatan kolektif berbentuk fisik, intelektual dan spritual mendorong terciptanya pembagian kerja dan saling ketergantungan antar penghuni asrama.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa studi mengenai solidaritas sosial mahasiswa asrama umumnya masih berfokus pada bentuk solidaritas yang dihasilkan, belum pada proses sosial yang membentuk solidaritas tersebut. Penelitian terdahulu juga cenderung melihat kegiatan kolektif secara umum, tanpa membedakan jenis kegiatan kolektif fisik, intelektual, dan spiritual serta tanpa mengkaji dinamika pelaksanaannya dalam kehidupan asrama. Oleh karena itu, gap penelitian dalam Penelitian ini masih relatif terbatas peneliti berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menelaah secara mendalam kegiatan kolektif fisik, intelektual dan spiritual sebagai proses sosial yang membentuk solidaritas sosial mahasiswa, di fokuskan pada konteks asrama mahasiswa daerah Kabupaten Kapuas Hulu di Kota Pontianak yang memiliki karakter sosial dan budaya tersendiri. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis bagaimana kegiatan kolektif mampu membentuk solidaritas organik di tengah keragaman tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2020) Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang biasanya sering digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang secara alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci Selain itu, penelitian kualitatif juga biasanya menggunakan beberapa teknik pengumpulan data agar dapat menggambarkkan suatu fenomena. Penelitian kualitatif dijadikan sebagai pendekatan penelitian dalam bidang ilmu sosial dan pendidikan telah banyak digunakan oleh para peneliti-peneliti terdahulu. Adapun penelitian ini dilaksanakan di asrama mahasiswa Kabupaten Kapuas Hulu yang berada di jl Perdana No 51, Bansir Laut, Kec. Pontianak tenggara, Kota Pontianak. Instrumen Penelitan yaitu peneliti kualitatif sebagai salah satu human instrumen yang berfungsi sebagai menetapkan fokus penelitian, dapat memilih informan sebagai sumber data, analisis data, dapat melakukan pengumpulan data, dapat menilai kualitas data, dapat menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Sumber data penelitian yaitu primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Kolektif Dalam Membentuk Solidaritas Organik di Asrama Mahasiswa Kabupaten Kapuas Hulu di Kota Pontianak

a. Gotong Royong



Gambar 1 Memperbaiki Fasilitas Asrama Seperti Sapu dan Pengepel
(Sumber: Dokumentasi peneliti, 11 Oktober 2025)

Berdasarkan dokumentasi, terlihat adanya pembagian peran di antara penghuni, di mana sebagian mahasiswa bertugas memperbaiki bagian kayu pegangan sapu, sementara yang lain menyiapkan bahan dan peralatan pendukung. Aktivitas ini mencerminkan keterlibatan aktif penghuni asrama dalam menjaga keberfungsian fasilitas bersama. Dokumentasi ini memperlihatkan adanya kerja sama dan ketergantungan antarpenghuni asrama dalam menyelesaikan pekerjaan. Setiap individu menjalankan fungsi yang berbeda namun saling melengkapi, sehingga proses perbaikan fasilitas dapat berjalan secara efektif.



Gambar 2 Membersihkan Tong Air
(Sumber: Dokumentasi peneliti, 11 Oktober 2025)

Berdasarkan dokumentasi, terlihat penghuni asrama membersihkan bagian dalam dan luar tong air dengan menggunakan peralatan sederhana, seperti sikat dan air bersih, guna memastikan kebersihan serta kelayakan fasilitas tersebut untuk digunakan kembali. Dokumentasi ini memperlihatkan adanya kerja sama dan pembagian peran antarpenghuni asrama dalam proses pembersihan. Sebagian mahasiswa bertugas menguras dan membersihkan tong air, sementara yang lain membantu menyiapkan peralatan dan menjaga kelancaran kegiatan.



Gambar 3 Memasang Talang Air Asrama
(Sumber: Dokumentasi peneliti, 11 Oktober 2025)

Menurut Berdasarkan dokumentasi, terlihat mahasiswa melakukan pemasangan talang air dengan menggunakan peralatan sederhana, seperti palu dan paku, serta menyesuaikan posisi talang agar dapat berfungsi dengan baik dalam menyalurkan air hujan dari atap bangunan. Dokumentasi ini menunjukkan adanya kerja sama dan pembagian peran yang jelas antar penghuni asrama selama proses pemasangan talang air. Sebagian mahasiswa bertugas menahan dan menyusun talang, sementara yang lain melakukan pemasangan dan penguatan pada bagian tertentu bangunan.

b. Kerja Bakti



Gambar 4 Membersihkan Halaman Asrama
(Sumber: Dokumentasi peneliti, 18 Oktober 2025)

Berdasarkan dokumentasi, terlihat beberapa penghuni asrama menebas rumput menggunakan mesin rumput dan parang, sementara yang lain mencabut rumput secara manual serta membersihkan sisa-sisa potongan rumput dan sampah di sekitar halaman. Dokumentasi ini memperlihatkan adanya pembagian tugas yang jelas dan kerja sama antarpenghuni asrama dalam pelaksanaan kegiatan. Sebagian mahasiswa bertugas menebas rumput, sementara yang lain mengumpulkan sampah dan merapikan area yang telah dibersihkan.



Gambar 5 Membersihkan Dapur Asrama
(Sumber: Dokumentasi peneliti, 18 Oktober 2025)

Berdasarkan dokumentasi, terlihat penghuni asrama bekerja secara bersama-sama dengan menggunakan peralatan kebersihan untuk membersihkan sisa-sisa kotoran dan menjaga kebersihan lingkungan dapur. Dokumentasi ini memperlihatkan adanya pembagian tugas dan kerja sama antarpenghuni asrama dalam pelaksanaan kegiatan. Sebagian mahasiswa bertugas menyapu dan mengepel lantai, sementara yang lain membersihkan peralatan dapur dan merapikan area kerja.

2. **Kegiatan Kolektif Intelektual Dalam Membentuk Solidaritas Organik di Asrama Mahasiswa Kabupaten Kapuas Hulu di Kota Pontianak.**
   a. **Diskusi Kelompok**



Gambar 6 Rapat Bulanan Asrama
(Sumber: Dokumentasi peneliti, 23 Oktober 2025)

Berdasarkan dokumentasi, terlihat mahasiswa berkumpul dalam satu forum dan terlibat aktif dalam proses diskusi, dengan suasana yang dialogis dan partisipatif. Dokumentasi ini memperlihatkan adanya pembagian peran intelektual dalam kegiatan diskusi, seperti pimpinan rapat, notulis, serta peserta yang menyampaikan pendapat dan tanggapan. Setiap individu berkontribusi sesuai perannya dalam proses pengambilan keputusan bersama.



Gambar 7 Persiapan Pengukuhan Calon Warga baru
(Sumber : Dokumentasi peneliti, 4 November 2025)

Berdasarkan dokumentasi, terlihat mahasiswa berkumpul dalam satu forum dan terlibat aktif dalam proses diskusi untuk menyusun rencana kegiatan secara bersama-sama. Dokumentasi ini memperlihatkan adanya pembagian peran intelektual yang jelas, seperti koordinator kegiatan, penanggung jawab acara, serta peserta diskusi yang memberikan masukan dan saran. Setiap individu berkontribusi sesuai dengan perannya dalam proses

perencanaan kegiatan.

b. Bedah Artikel

1. Ketua Panitia



2. Mc dan Moderator



3. Peserta



4. Sekretasis



5. Panitia dan Peserta **6. Juri Bedah Artikel**




Gambar 8 Kegiatan Bedah Artikel
(Sumber: Dokumentasi peneliti, 20 September 2025)

Berdasarkan dokumentasi, terlihat peserta mengikuti kegiatan dengan tertib dan aktif dalam menyampaikan pendapat, menanggapi isi artikel, serta menarik kesimpulan dari pembahasan yang dilakukan secara kolektif. Dokumentasi ini memperlihatkan adanya pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas selama kegiatan berlangsung. Masing-masing penanggung jawab menjalankan tugas pokok dan fungsinya (tupoksi) sesuai peran yang telah ditetapkan, seperti ketua kegiatan yang bertanggung jawab atas jalannya kegiatan secara keseluruhan, MC dan moderator yang memandu alur acara dan diskusi, sekretaris atau pendata tamu yang mencatat kehadiran dan dokumentasi administrasi, serta juri yang menilai proses dan kualitas diskusi.

3. Kegiatan Kolektif Spiritual Dalam Membentuk Solidaritas Organik di Asrama Mahasiswa Kabupaten Kapuas Hulu di Kota Pontianak



Gambar 9 Doa Rosario Bersama
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 7 Oktober 2025)

Dokumentasi ini memperlihatkan adanya keterlibatan aktif antar penghuni asrama dalam menjalankan peran masing-masing selama kegiatan berlangsung. Pemimpin doa memandu jalannya doa rosario, gitaris dan pembawa lagu mengiringi nyanyian rohani, sementara pembawa intensi menyampaikan doa-doa khusus yang menjadi harapan bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan peneliti. Maka dapat disimpulkan secara umum bahwa kegiatan kolektif dalam membentuk solidaritas organik di asrama mahasiswa kabupaten kapuas hulu kota pontianak yaitu sebagai berikut: Kegiatan kolektif fisik di Asrama Mahasiswa Kabupaten Kapuas Hulu di Kota Pontianak terbukti berperan penting dalam membentuk solidaritas organik antar penghuni asrama. kegiatan kolektif intelektual di asrama berperan strategis dalam membentuk dan memperkuat solidaritas organik di antara penghuni asrama. Diskusi kelompok dan bedah artikel yang dilaksanakan melalui pembagian peran yang terstruktur menunjukkan adanya diferensiasi fungsi serta ketergantungan fungsional antarindividu. Kegiatan kolektif spiritual, seperti doa bersama, berperan sebagai penguat dimensi moral dalam pembentukan solidaritas organik di Asrama Mahasiswa Kabupaten Kapuas Hulu.

DAFTAR PUSTAKA

Dellacasa, G., Oliver, E. J., & Oliver, E. J. (2024). *Annals of Leisure Research A case for ‘ Collective Physical Activity ’: moving towards post-capitalist futures A case for ‘ Collective Physical Activity ’ : moving towards post-*. *5398*. https://doi.org/10.1080/11745398.2023.2208446

Dila, B. A. (2022). Bentuk Solidaritas Sosial dalam Kepemimpinan Transaksional. *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, *2*(1), 55–66. https://doi.org/10.33830/ikomik.v2i1.2749

Durkheim, É. (2013). Communauté et société selon Tönnies. Sociologie, (2, vol. 4).

Hogan, M. J., Barton, A., Twiner, A., James, C., Ahmed, F., Casebourne, I., Steed, I., Hamilton, P., Shi, S., Zhao, Y., Harney, O. M., Wegerif, R., Hogan, M. J., Barton, A., Twiner, A., James, C., Casebourne, I., Steed, I., Hamilton, P., … Owen, M. (2025). Education for collective intelligence ABSTRACT. *Irish Educational Studies*, *44*(1), 137–166. https://doi.org/10.1080/03323315.2023.2250309

Kronsted, C. (2025). *Collective Effervescence as Self-Organization and Enaction*. *11*(1), 1–27.

Ladoangin, A., Kerebungu, F., & Hamsah, H. (2025). *Solidaritas Sosial Petani Sayur di Kelurahan Rurukan , Lingkungan 1 , Kecamatan Tomohon Timur , Kota Tomohon*. *1*(4), 137–158.

Mishra, C., & Rath, N. (2020). Social solidarity during a pandemic: Through and beyond Durkheimian Lens. *Social Sciences and Humanities Open*, *2*(1), 100079. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2020.100079

Priyono, D. C. (2024). Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Inovasi Pendidikan (JEI)*, *2 (3)*, 398–407.

Sugiyono, M. R. (2020). METODE PENELITIAN KUALITATIF. Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, interaktif, dan konstruktif. Cocok untuk 1. Mahasiswa SI, S2, dan S3. 2. Dosen dan peneliti Ed. 3 Cet. 3 Thn. 2020.